

DILEMA DIGITALISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Oleh

Neyla Marshadina Aufa

Dewasa ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat di seluruh penjuru dunia hingga mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, menjadikan kepanikan yang mendunia bagi manusia, serta diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2)* yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Semua sektor merasakan dampak yang sangat signifikan, terutama dalam sektor pendidikan. Segala kegiatan belajar dan mengajar secara konvensional dialihkan menjadi daring, dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) seperti komputer, laptop, atau HP yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama dalam waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *Google Classroom*, telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya baik dari pemerintah maupun swasta sebagai media pembelajaran yang menunjang. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Dengan sistem PJJ ini, sekolah turut berkontribusi dalam digitalisasi pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan

terobosan baru di dunia pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek pengajaran sehingga dapat mempermudah proses belajar mengajar karena para siswa dapat mengakses semua bahan ajar ataupun bahan ujian dalam satu jaringan.

Namun kenyataannya, transformasi digital yang diterapkan dalam digitalisasi pendidikan ternyata tak semulus yang dibayangkan. Banyak sekali kendala yang harus dihadapi, terutama dari sudut pandang siswa dan orang tua. Tidak semua siswa memiliki sarana untuk menunjang pembelajaran secara online, namun orang tua mau tidak mau harus memfasilitasnya, padahal dalam laju ekonomi sedang tidak kondusif dengan adanya pandemi ini. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem sarana pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Keadaan koneksi di setiap daerah juga berbeda-beda, hal itu menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah mengenai pemerataan jaringan internet di setiap daerah.

Selain ditinjau dari sarana dan prasarana digital pendidikan, ramai juga di berbagai media sosial yang menceritakan sisi pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar, baik positif maupun negatif. Misalnya ternyata ada orangtua yang sering naik pitam karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Kesiapan sekolah dalam menerima sistem digitalisasi pendidikan menunjang keefektifan implementasinya. Kegagapan pembelajaran daring memang nampak terlihat di

hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang *user friendly*, sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan. Kualitas guru juga dipertanyakan dalam pembelajaran daring ini, tidak sedikit guru perlu diarahkan dan dibina dalam menjalankan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengarahan yang diperlukan mulai dari optimalisasi media elektronik hingga strategi keberhasilan pembelajaran belajar mengajar secara daring.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan *provider* internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah menambah anggaran subsidi di bidang pendidikan serta pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai. Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem

ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan hal ini sesuai dengan konsep merdeka belajar. Konsep program Merdeka Belajar peserta didik diberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami, tanpa memaksa peserta didik mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing peserta didik mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Dengan perubahan pembelajaran menjadi digital maka turut berupaya mewujudkan implementasi *merdeka belajar* dalam *transformasi digital sekolah*.

Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri dengan tak lepas dari dukungan teknologi, yang dapat digunakan sebagai alat bantu guru dan murid dalam meningkatkan potensinya. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis. Di samping

itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawaroh, Imiatun. 2005. Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta
- Rihani, Nur Najmina. 2020. Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Covid-19 [artikel]. [Banjarmasin (Indonesia)] : Universitas Lambung Mangkurat.
- Ahdar. 2021. OPINI: Pandemi Covid 19 dan Dilema Pendidikan Anak
- Syatiri, Ana Shofiana. 2021. Pendidikan Daring di Masa Covid
- Gunawan, Adi W. 2007. *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyid, Fathor. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial Teori dan Praktek*. Kediri : STAIN Kediri Press.